



Diterima : 7 Juni 2024	Direvisi : 39 Juni 2024	Dipublikasi : 30 Juni 2024
DOI : 10.58518/darajat.v7i1.2621		

STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' MELALUI MEDIA LAGU

Mega Ilfi Nur Faidah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya,
Indonesia

Email: nurfaidahmegailfi@gmail.com

Taufik

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya,
Indonesia

Email: taufiksiraj@uinsa.ac.id

Abstrak

Abstrak ini membahas pemanfaatan media lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar atau menyimak (maharah istima'). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, terutama pada bahasa asing, agar pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media lagu sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan maharah istima'. Maharah istima' merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai pertama kali ketika belajar bahasa Arab diantara ketiga maharah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan media yang menarik, agar menjadikan siswa lebih semangat dan tertarik dalam belajar maharah istima'. Sehingga, pembelajaran tidak terkesan monoton dan tidak menyenangkan.

Kata kunci: Maharah Istima', Pembelajaran Bahasa Arab, Media Lagu, Strategi Inovatif

Abstract

This abstract discusses the use of song media as a medium for learning Arabic, especially in improving listening or listening skills (maharah istima'). Learning media plays an important role in the teaching and learning process, especially in foreign languages, so that learning becomes effective, fun, and not boring. This research focuses on the use of song media as an alternative medium for learning Arabic, especially to improve maharah istima'. Maharah istima' is one of the basic skills that must be mastered first when learning Arabic among the other three maharahs. Therefore, interesting media is needed, in order to make students more enthusiastic and interested in learning maharah istima'. So that, learning does not seem monotonous and unpleasant.

Keywords: Maharah Istima', Arabic Learning, Song Media, Innovative Strategies

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan realitas yang berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran kita. Bahasa yang digunakan sebagai sumber

pengetahuan dan alat komunikasi.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia dan memiliki ciri serta struktur yang indah dari semua bahasa yang ada di dunia. Bahasa Arab menjadi bahasa internasional yang kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh negara – negara Arab ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa Arab adalah bahasa yang saling berkaitan dan bersambung ke dalam bahasa Syam (Smit), bahasa Al-Qur'an, dan bahasa kitab – kitab agama samawi yang dipercaya oleh orang – orang yang beriman dan digunakan oleh sebanyak 22 negara Arab serta diketahui oleh jutaan umat Islam sebagai bahasa agama Islam.

Di Indonesia bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting karena negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk penganut agama Islam yang terbesar di dunia. Di Indonesia bahasa Arab dipelajari dan diajarkan di lembaga – lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun lembaga formal contohnya di lembaga – lembaga pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai pada jenjang perguruan tinggi. Sedangkan lembaga non formal seperti pesantren – pesantren yang ada di Indonesia sebagian mempelajari bahasa Arab baik sebagai ilmu pengetahuan ataupun sebagai alat komunikasi.² Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan mendengarkan (Maharah al-Qira'ah), dan keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah al-Istima' merupakan maharah keterampilan paling dasar yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Arab.

Menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan mendengarkan bahasa dan mengenali, mengamati, dan menanggapi makna – makna yang terkandung dalam bahan bacaan.³ Proses mendengarkan menuntut siswa untuk memberikan perhatian yang serius, ini berbeda dari menyimak. Menyimak adalah proses aktif dan terarah untuk memahami informasi yang disampaikan. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan mendengarkan tidak dapat dikategorikan sebagai menyimak baik penyimak maupun pembicara harus memiliki kejelasan tujuan dan konsep agar komunikasi berjalan efektif. Penyimak harus fokus dan memahami apa yang ingin didengar, sedangkan pembicara harus menyusun informasi dengan terstruktur agar mudah dipahami. Menyimak bukan sekadar mendengarkan, tetapi proses kompleks yang membutuhkan keterlibatan penuh dari pendengar. Untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan keseriusan dan konsentrasi tinggi dalam memahami apa yang disampaikan. Setiap tahap dalam menyimak menuntut partisipasi aktif pendengar, mulai dari memberikan perhatian penuh, memahami makna, hingga menunjukkan kesungguhan dalam menangkap informasi. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak membutuhkan keaktifan fisik dan mental pendengar.⁴ Mendengarkan pada hakikatnya melibatkan landasan pengetahuan yang sangat berfungsi untuk memahami isi pembicaraan (fahmu al-masmu'), dan memperluas kosakata melalui perkataan pembicara. Oleh karena itu, mendengarkan (istima') mempunyai tempat yang unik dalam program pengajaran bahasa, tanpa mengesampingkan pentingnya keterampilan lainnya.⁵

¹ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.

² Abdul Kosim, "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 1–23.

³ Hasan Hasan, "Media Musik(Lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Mi," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 55–74.

⁴ Lira Mana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (Ctl)," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (2016): 84–100.

⁵ Rappe Rappe, "Pembelajaran Fahmul Masmu' Bahasa Arab," *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 88.

Namun, karena metode pengajaran yang monoton dan tidak bergantung pada konteks, pembelajaran istima' sering kali dianggap tidak menarik dan menantang bagi banyak siswa. Dalam konteks ini, inovasi terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pembelajaran istima'. Salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran istima' di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah dengan melalui media lagu.

Lagu merupakan suatu media yang sangat membantu dalam proses belajar bahasa, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Media lagu sangat dipercaya dan diyakini para guru, bahwa media lagu mampu memotivasi siswa tingkat dasar untuk lebih semangat dan bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dapat pula dikatakan bahwa lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran bahasa Arab karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.⁶

Penggunaan media lagu juga merupakan metode yang sangat ideal untuk menggabungkan pembelajaran bahasa Arab. Dengan membenamkan para siswa dalam suasana musik, mereka akan dibawa ke tingkat keterlibatan yang baru. Lagu adalah kumpulan dari beberapa kata – kata. Stimulasi yang diberikan musik berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan dengan mengaktifkan dan mengoptimalkan jalur saraf otak. Unsur ritme ataupun nada dalam musik bisa berkontribusi pada peningkatan fungsi otak, menumbuhkan rasa relaksasi dan ketenangan rangsangan ritme dari lagu yang di dengar tersebut bisa meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.⁷

Sejumlah upaya penelitian yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti yang ahli, menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang sangat besar terkait dengan penggunaan lagu ke dalam proses penguasaan bahasa asing khususnya pada bahasa Arab. Memanfaatkan lagu dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami bahasa lisan, menyempurnakan pengucapan, dan memperkuat retensi atau daya ingat kosakata (mufrodat) yang baru diperoleh. Selain itu, lagu memiliki kapasitas untuk menyampaikan pengetahuan budaya yang tertanam dalam liriknya, sehingga menjadikan pengalaman belajar lebih kontekstual dan mendalam.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi inovatif dalam penggunaan media lagu dalam proses pembelajaran maharah Istima'. Penekanan utama penelitian ini adalah untuk memastikan sejauh mana strategi inovatif bisa memanfaatkan media lagu untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan mendengarkan (maharah Istima') pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pemerolehan bahasa Arab baik dalam segi cara lafal pengucapan mufrodat dengan baik dan untuk menambah daya ingat kosakata (mufrodat) yang baru diperoleh. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi

⁶ L. M. Melalolin, N. M. S. A. Hartini, and N. W. S. Mahayanti, "Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3Melalolin, no. 1 (2020): 108–119.

⁷ Nurhapsari Pradnya Paramitha, "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (2018): 111–132.

⁸ Melalolin, Hartini, and Mahayanti, "Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense."

genre lagu tertentu yang terbukti berhasil dalam proses pengajaran istima' di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta metodologi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik untuk dapat mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan lagu dalam pembelajaran maharah Istima'.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis dari penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa yang semestinya terjadi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Syifa'ul Qulub. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan strategi inovatif dalam pembelajaran maharah istima' dengan menggunakan media lagu pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara pada siswa dan guru. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati para siswa yang sedang melakukan kegiatan maharah istima' pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap kata atau kalimat yang di dengar.

PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Inovatif Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara suatu lembaga pendidikan memilih dan mengatur proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran internal. Kontribusi yang diberikan terhadap pemahaman berbagai komponen pembelajaran sangat mempengaruhi pendidikan siswa dengan penekanan yang kuat pada strategi pembelajaran yang efektif. Kontribusi ini telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengalaman pendidikan. Penerapan pendidikan bermutu tinggi kepada peserta didik dan penerapan strategi pembelajaran yang sistematis mempunyai kekuatan untuk mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya tidak efektif menjadi strategi pembelajaran yang kondusif dan efektif.⁹

Istilah "inovatif" mengacu pada tindakan memperkenalkan konsep atau objek penemuan baru.¹⁰ Pembelajaran inovatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk melampaui metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Pendekatan ini berfokus pada penyusunan program pembelajaran yang secara langsung menangani permasalahan yang dihadapi oleh kelas, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di kelas tersebut. Jadi, strategi inovatif pembelajaran adalah cara mengajar baru dan kreatif.¹¹ Dalam pembelajaran maharah istima', yang dimaksud dengan strategi inovatif pembelajaran maharah istima' adalah pendekatan atau cara mengajar dengan baru dan kreatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami percakapan bahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien. Strategi ini haruslah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia.

⁹ Risa Umamah et al., "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1.

¹⁰ Fathayatul Husna, "Inovasi Pendidikan Pada Kaum Marginal," *Jurnal Sosiologi USK* 12, no. 1 (2018): 38–54.

¹¹ Ina Magdalena et al., "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 376–392.

Pengertian Maharah Istima'

Istilah “maharah” dalam bahasa Arab merujuk pada kemampuan atau keahlian, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “skill”. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah ini menjadi aspek fundamental yang harus dikuasai oleh para pembelajar. Kemampuan ini terbagi dalam dua ranah utama yaitu reseptif (menerima bahasa) dan produktif (menghasilkan bahasa). Pengembangan maharah bahasa tidak dilakukan secara serampangan, melainkan berdasarkan landasan teoritis dan filosofis yang kokoh. Pondasi ini menjadi pijakan dalam menyusun program pembelajaran (kurikulum) yang terstruktur dan efektif. Dengan demikian, para pembelajar dapat mencapai penguasaan bahasa Arab yang optimal, baik dalam memahami maupun menggunakannya.¹²

Secara etimologis, istima' (menyimak) (إستمع – يستمع) berasal dari akar kata “mendengarkan” (سمع – يسمع). Artinya adalah seseorang menangkap suatu suara dengan niat, dan itu didasarkan pada pemahaman dan menganalisis sesuatu. “Istima” juga dapat diterjemahkan sebagai “ishgho” yang berarti “mendengarkan”, “memperhatikan”, atau “menguping”. Istima' adalah suatu proses aktivitas manusia yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, menafsirkan, membedakan, mengkomunikasikan gagasan, dan mengkonstruksi pemikiran.¹³ Atau dengan kata lain istima' adalah proses memperoleh sekumpulan ciri bunyi dalam kosakata atau kalimat yang mempunyai makna dalam kaitannya dengan kata sebelumnya pada topik yang diberikan. Istima' meskipun dalam lingkungan tertentu hanya dipahami sebagai pendengaran. Akan lebih tepat jika istilah tersebut lebih berorientasi pada mendengarkan tanpa kehilangan konteks.

Jadi, maharah istima' merupakan keterampilan seseorang dalam mendengarkan bunyi bahasa sehingga komunikasi antara pembicara (mutakallim) dengan pendengar (mustami') itu bisa terjalin dengan lancar dan baik. Dikatakan bahwa maharah istima' merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, yaitu:

- a. Pemahaman: Mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara
- b. Konstruksi makna: Membangun dan mempresentasikan makna yang terkandung dalam ucapan
- c. Negoisasi makna: Berinteraksi dengan pembicara untuk mencapai kephahaman makna.
- d. Produksi makna: Menghasilkan makna baru melalui keterlibatan aktif, imajinasi, dan empati.¹⁴

Dengan demikian, maharah istima' bukan hanya sekedar mendengar, tetapi juga memahami secara mendalam apa yang disampaikan, berinteraksi dengan pembicara dan menghasilkan interpretasi yang kreatif.

Mendengarkan atau menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang diperoleh seseorang yang mempelajari suatu bahasa, baik itu bayi yang mulai berbicara atau orang dewasa yang mempelajari bahasa asing atau bahasa orang lain. Dengan mendengarkan atau menyimak dapat mengetahui tingkat kesulitan belajar bahasa, karena dapat membantu dalam memahami dialek, pengucapan dan struktur bahasa.

¹² Reni Fitria, “Solution To The Problem Of Arabic Language Skills (Maharah),” *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 01–14.

¹³ Alam Budi Kusuma, Muhamad Fathoni, and Cahya Edi Setyawan, “Teori Dasar Maharatul Istima' Dan Pengajarannya Di Perguruan Tinggi,” *AISALL : Annual International Symposium on Arabic Language* (2020): 20–38.

¹⁴ Ubaidillah, “Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning Dalam Istima',” *Al-Ittijah* 12, no. 1 (2020): 46.



Mendengarkan secara efektif berarti kemampuan mengalihkan perhatian kepada lawan bicara. Istima' artinya memahami, mendengarkan materi, dan mempelajari penjelasan yang memungkinkan timbulnya ide darinya. Kemampuan menyimak (*auditory ability*) adalah kemampuan mencerna atau memahami kata ditinjau dari perbedaan bunyi suatu unsur kata (fonem) dengan bunyi unsur lainnya. Unsur lainnya sesuai dengan makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur aslinya (al-nathiq) maupun melalui rekaman.¹⁵

Proses mendengarkan (menyimak) memerlukan perhatian serius siswa. Ada perbedaan antara mendengarkan dan mendengar. Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak mempunyai unsur kesadaran, perhatian, dan pemahaman yang merupakan unsur utama atau pokok dalam peristiwa menyimak. Dalam evaluasi (penilaian) pun selalu mencakup peristiwa mendengarkan (menyimak) melebihi unsur perhatian. Proses pembelajaran istima' memerlukan konsentrasi penuh untuk mengembangkan keterampilan mendengar (maharah Istima'). Pada maharah Istima' ada tiga tahapan dalam penyampaian materi, yaitu:

- a. Sima' : Yaitu penyampaian yang dilakukan secara tidak sengaja dan memiliki arti yang tidak diketahui, seperti kicauan burung, dan lain sebagainya.
- b. Istima': Yaitu menyampaikan secara sadar dan mengetahui maknanya.
- c. Inshot : Yaitu pangkat atau derajat tertinggi dalam Istima'.

Dalam seni menyimak (mendengarkan), terdapat beragam keterampilan yang harus diketahui dan dikuasai oleh guru, diterapkan pada siswanya, serta dikembangkan dalam dirinya. Adapun dasar – dasar keterampilan mendengarkan (menyimak) terdiri dari:

- a. Pemahaman mendalam
- b. Proses tazakkur
- c. Penugasaan
- d. Interaktif¹⁶

Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada pembahasan maharah istima' dengan menggunakan media alternatif yaitu media lagu, untuk membantu memudahkan dalam proses pembelajaran dan daya ingat siswa terhadap apa yang telah di dengar.

Tujuan Pembelajaran Maharah Istima'

Istima' bertujuan utama untuk mengantarkan pendengar pada pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Di samping itu, istima' memiliki beberapa tujuan lain, yaitu:

- a. Membiasakan pendengar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.
- b. Meningkatkan kemampuan pendengar dalam memahami cara – cara mendengarkan yang efektif.
- c. Membiasakan pendengar untuk memberikan kritik yang membangun terhadap apa yang mereka dengar
- d. Membiasakan pendengar untuk membedakan berbagai macam gaya bicara.
- e. Membiasakan pendengar untuk memahami isi pembicaraan

¹⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press:2016), hlm.40 -45

¹⁶ Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima' Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 1 (2018): 129–152, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440/2582>.



- f. Meningkatkan pemahaman pendengar terhadap makna dan peran kata dalam konteks yang berbeda.
- g. Mempertajam kemampuan pendengar dalam memahami maksud dan tujuan penutur.
- h. Mengembangkan kemampuan bertanya dan berdiskusi seputar apa yang mereka dengar.
- i. Meningkatkan kemampuan pendengar dalam menangkap detail informasi.
- j. Mempertajam kemampuan berpikir kritis dan cepat.
- k. Membedakan ide pokok dan ide penjelas dalam pembicaraan.
- l. Meningkatkan pemahaman pendengar terhadap situasi dan konteks pembicaraan¹⁷

Adapun Nuril Mufidah mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran maharah istima', yaitu:

- a. Memahami makna bahasa Arab tanpa perlu menguasai tata bahasanya secara mendalam
- b. Mampu memahami dan membedakan kosakata bahasa Arab dalam konteks percakapan sehari – hari.
- c. Menyadari perubahan makna kata berdasarkan perubahan bentuknya
- d. Mampu menyusun kata – kata bahasa Arab (shighat) menjadi kalimat yang bermakna.
- e. Memahami penggunaan kata dalam bentuk mudzakkar dan muannats, serta memahami penggunaan waktu dan kata kerja (af'al: fi'il madhi, mudlori', dan amar).
- f. Mampu memahami makna yang terkandung dalam berbagai aspek budaya Arab.
- g. Mampu memahami maksud pembicara ketika menyampaikan suatu informasi atau menggambarkan suatu situasi.¹⁸

Prinsip – Prinsip Pembelajaran Maharah Istima'

Dalam latihan mendengarkan (menyimak) untuk pemahaman, beberapa poin penting perlu diperhatikan agar pembelajaran efektif. Berikut panduan lengkapnya:

1. Memahami makna dari bunyi: maksudnya yaitu pendengar menerima informasi melalui rangkaian bunyi bahasa dengan intonasi dan penekanan, perubahan susunan bunyi dapat mengubah makna kalimat, dan melatih siswa untuk menafsirkan makna melalui unsur – unsur budaya.
2. Membedakan gagasan pokok dan penunjang: maksudnya yaitu dalam teks lisan, terdapat gagasan pokok dan gagasan penunjang. Latihlah siswa untuk membedakan keduanya, contohnya dengan memperhatikan ungkapan petunjuk dan peralihan.
3. Memilih teks yang tepat: maksudnya yaitu pilihlah teks sesuai dengan usia, minat, kosakata, dan tingkat pemahaman siswa dan gunakan prinsip pembelajaran dari mudah yang ke sulit, dari yang pendek ke panjang, dari yang konkret ke abstrak.
4. Memulai dari kecepatan yang wajar: maksud dari kecepatan yang wajar adalah tujuan akhir, namun di awal pembelajaran, perlambatlah tempo bicara sedikit. Dan ulangi penyajian teks untuk tingkat pemula, hingga tiga kali jika perlu.
5. Memanfaatkan alat peraga: maksudnya yaitu gunakan alat peraga untuk membantu pemahaman siswa, namun jangan sampai siswa terlalu bergantung padanya. Dan latihlah mereka untuk memahami teks hanya dari suara.
6. Menciptakan situasi sehari – hari: maksudnya yaitu untuk tingkat lanjut, ciptakan situasi mendekati keseharian dengan memasukkan gangguan seperti musik atau

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Nuril Mufidah et al., "Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima' Ii," لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya 8, no. 2 (2019): 174.



suara lain.

7. Memberikan petunjuk dan kata kunci: maksudnya yaitu guru harus menjelaskan kata kunci sebelum pelajaran. Berikan kesempatan siswa untuk menerka arti kata dari hubungan kalimat.
8. Memberikan instruksi yang jelas: maksudnya yaitu sampaikan instruksi yang jelas dan lengkap untuk memicu semangat siswa.
9. Mengevaluasi pemahaman: maksudnya yaitu gunakan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks yang didengarkan.
10. Menghargai keragaman respon: maksudnya yaitu terima berbagai bentuk respon dari siswa, seperti gambar, jawaban lisan, atau tulisan. Yang terpenting adalah pemahaman mereka terhadap teks.¹⁹

Langkah – langkah pembelajaran maharah istima’ melalui media lagu

Pemilihan lagu yang tepat bisa mempermudah peserta didik dalam belajar bahasa asing, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan media lagu maka bisa melatih siswa dalam pengucapan lafal yang bertulisan bahasa Arab dengan baik dan juga dapat menambah kosakata baru. Berikut ini adalah langkah – langkah untuk pembelajaran maharah istima’ melalui media lagu pada siswa tingkat MI:

Tahap Persiapan:

1. Memilih lagu: Pilihlah lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam hal kosakata, tata bahasa, dan tempo lagu
2. Mempersiapkan media : Siapkan media yang akan digunakan untuk memutar lagu, seperti komputer, kaset atau CD player
3. Membuat lembar : Membuat lembar kerja yang berisi pertanyaan tentang lagu tersebut

Tahap Pelaksanaan:

1. Memperkenalkan lagu kepada para siswa
2. Memutar lagu tersebut berulang kali, dan menyuruh para siswa untuk mendengarkan lagu tersebut
3. Membahas isi lagu
4. Memutar kembali lagu tersebut dan meminta siswa untuk mendengarkan secara saksama saat mereka telah menyelesaikan lembar kerja
5. Memeriksa jawaban siswa terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam lembar kerja.
6. Melatih istima’, guru membimbing siswa untuk melatih pengucapannya dengan mengulangi setiap kata dan frasa dialog satu per satu secara urut, dan diulangi secara berulang kali, sampai siswa bisa melafalkan dengan benar dan tepat.
7. Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bersama – sama.²⁰

Tahap penutup:

1. Kesimpulan: Guru dan siswa merangkum kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Penilaian: Guru memberikan nilai kepada siswa sebagai partisipasi siswa dalam melatih keterampilan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Tugas: Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendengarkan lagu bahasa arab di rumah kemudian menuliskan hasil ringkasannya atau rangkumannya.

Pembelajaran Maharah Istima’ Melalui Media Lagu

Hakikat pembelajaran adalah sebuah proses yang dinamis. Proses ini melibatkan

¹⁹ Sitti Aisyah Chalik, “Shaut Al-’Arabiyah METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA’,” *Shaut Al-’Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 269–281.

²⁰ Willy Wiguna et al., “Corak Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode ‘Bernyanyi’” 2, no. 2 (2023): 37–56.



pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar peserta didik dengan tujuan menumbuhkan dan mendorong mereka untuk aktif belajar. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses pemberian bimbingan dan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu belajar secara mandiri dan efektif.

Penggunaan media musik dan lagu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menghilangkan rasa bosan pada peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan memilih musik dan lagu yang familiar dan disukai oleh peserta didik. Selain itu, media musik dan lagu juga dapat diintegrasikan dengan berbagai permainan bahasa. Salah satu contohnya adalah permainan “Berantai Perintah Bersyarat”, di mana peserta didik diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan dengan cara yang kreatif dan menarik.²¹

Musik dan lagu memiliki kekuatan luar biasa dalam menenangkan dan membangkitkan inspirasi banyak orang. Hal ini menjadikannya solusi efektif untuk merangsang pikiran siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima materi pembelajaran. Pengaruh musik yang luas dan mendalam di berbagai aspek kehidupan menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat efektif dan alami untuk membangun, mengembangkan, dan memperluas hubungan.

Para ahli meyakini bahwa pelatihan dengan musik mampu membentuk jalur baru di otak dan memberikan efek jangka panjang pada perkembangan bagian – bagian otak tertentu. Musik dapat memicu koneksi yang lebih kuat antara belahan otak kiri dan kanan, yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan, dibandingkan dengan stimulus lainnya.

Penggunaan musik sebagai alat untuk memaksimalkan potensi manusia merupakan upaya yang sangat bermanfaat. Musik dapat memotivasi dan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan dan mengembangkan fungsi – fungsi sosial, bahasa, dan motorik.²² Penggunaan musik dalam proses pembelajaran juga banyak manfaatnya. Berikut manfaat dari penggunaan musik dalam proses pembelajaran:

1. Meningkatkan Relaksasi dan menguramgi stres
Musik dapat membantu siswa meredakan stres yang dapat menghambat proses belajar.
2. Meningkatkan kreativitas dan kemampuab berpikir
Musik dapat memicu kraetivitas dan kemampuan berpikir siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
3. Meningkatkan konsentrasi dan memori
Musik membantu membawa otak ke gelombang yang optimal untuk fokus dan konsentrasi, meningkatkan peneyerapan informasi, dan penyimpanan memori jangka panjang.
4. Meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami kata
Musik dapat membantu melatih kemampuan mendengarkan dan memahami kata, terutama saat belajar bahasa baru.
5. Meningkatkan efektivitas pembelajaran
Musik terbukti efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pemikiran sadar dan bawah sadar.

Perbedaan belajar dengan menggunakan musik dan belajar tanpa menggunakan

²¹ Henry Guntur Tarigan, “Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 10, No. 19, Januari-Juni 2017 127” 10, no. 19 (2017): 127–147.

²² Paramitha, “Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab.”



musik:

Dengan Menggunakan Musik	Tanpa Menggunakan Musik
Denyut nadi dan tekanan darah rendah: Menciptakan kondisi otak yang rileks dan mudah menerima materi pembelajaran.	Denyut nadi dan tekanan darah tinggi: Menimbulkan ketegangan yang menghambat penerimaan materi pembelajaran.
Gelombang otak melambat: Membantu penyimpanan materi pembelajaran ke memori jangka panjang.	Gelombang otak semakin cepat: Menyebabkan informasi hilang dan tidak tersimpan dalam memori jangka panjang.
Otot – otot rileks: Meningkatkan fokus dan konsentrasi.	Otot – otot menegang: Mengurangi fokus dan konsentrasi.

²³. Memanfaatkan musik dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan relaksasi, kreativitas, konsentrasi, dan memori. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran tanpa musik, di mana musik membantu menciptakan kondisi optimal untuk belajar dan menyerap informasi secara efektif. Belajar bahasa Arab tak harus selalu terasa rumit dan membosankan. Penggunaan media lagu dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Lirik dan melodi lagu yang menarik mampu meningkatkan daya ingat, membantu pelafalan, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap makna lagu.

Menyanyikan lagu bahasa Arab bukan hanya hiburan, tetapi juga strategi untuk mengasah kemampuan kalam (berbicara) dengan intonasi yang alami. Hal ini sejalan dengan konsep pemerolehan bahasa yang dimulai dari pendengaran istima'. Pembelajaran istima' dan kalam dapat dilakukan secara terpadu melalui lagu, baik lagu yang sudah ada maupun lagu yang diciptakan khusus sesuai tema pembelajaran. Dengan menerapkan lagu pada pembelajaran bahasa Arab maka manfaat yang didapatkan juga banyak, seperti meningkatkan kemampuan kalam, memperkuat istima', meningkatkan semangat belajar, dan memperkaya kosakata.²⁴

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting, terutama di jenjang TK/MI. Lagu dengan lirik sederhana menjadi media yang efektif untuk mengenalkan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab kepada anak – anak. Lirik lagu yang mudah dipahami dan dinyanyikan membantu anak – anak belajar bahasa Arab dengan cara menyenangkan dan interaktif. Meskipun penggunaan lagu di MI mungkin tidak sebesar di TK, namun manfaatnya tetap terasa. Lagu – lagu dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab para siswa MI.

Penerapan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terbatas pada TK dan MI. Sekolah jenjang yang lebih tinggi seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan bahkan perguruan tinggi pun dapat memanfaatkan media ini untuk memperkaya pembelajaran bahasa Arab.²⁵

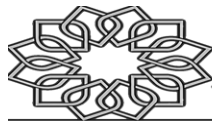
Contoh lagu yang sering didengar peserta didik TK/MI adalah lagu balonku ada 5, kemudian liriknya diubah menjadi lirik dalam bahasa Arab seperti berikut ini:

عِنْدِي خَمْسُ بَالُونَاتٍ

²³ Hasan, "Media Musik(Lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Mi."

²⁴ Paramitha, "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁵ Tarigan, "Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 10, No. 19, Januari-Juni 2017 127."



مُتَنَوِّعُهُ الْأَلْوَانُ
أَخْضَرَ أَصْفَرَ أَرْمَدُ
أَحْمَرَ زَاهٍ وَأَزْرَقُ
يَنْفَجِرُ بِالْوَنِّ أَخْضَرَ دُورُ
فَقَلِقَ فُؤَادِي
يَبْقَى الْبَالُونُ أَرْبَعَهُ
أَمْسِكْهَا بِقُوَّةٍ

Lirik diatas merupakan lirik dari lagu yang berjudul balonku ada 5 dalam bentuk bahasa Arab.

Balonku ada lima
Rupa – rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau...dor
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
K pegang erat – erat

Contoh lagu lihat kebunku, yang kemudian liriknya diubah menjadi lirik dalam bahasa Arab seperti berikut ini:

أَنْظُرُ بُسْتَانِي
مَلِيءٌ بِالزُّهُورِ
مِنْهَا أَبْيَضُ وَ مِنْهَا أَحْمَرُ
أَنَا سَقِيهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ
وَرْدَةً يَاسْمِينٍ
كُلُّهَا جَمِيلَةٌ

Lirik lagu diatas merupakan lirik dari lagu yang berjudul lihat kebunku dalam bentuk bahasa Arab.

Lihat kebunku
Penuh dengan bunga
Ada yang putih dan ada yang merah
Setiap hari kusiram semuanya
Mawar Melati
Semuanya indah

Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu



1. Kelebihan Media Lagu

Media lagu dalam pembelajaran maharah istima' mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya, yaitu:

- a. Kemudahan Pengulangan
Lagu dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi dengan lebih mendalam dan memperkuat pemahaman mereka.
- b. Fleksibilitas Penggunaan
Lagu dapat dihapus dan digunakan kembali untuk keperluan pembelajaran yang berbeda, sehingga guru memiliki kebebasan untuk memilih lagu yang paling sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Mendorong Imajinasi
Melodi dan lirik lagu mampu membangkitkan imajinasi siswa, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- d. Efektivitas Pembelajaran Bahasa
Media lagu terbukti sangat efektif untuk pembelajaran bahasa, karena membantu siswa dalam menghafal kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara.
- e. Kemudahan Distribusi: Program lagu mudah digandakan dan didistribusikan kepada setiap siswa, sehingga semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah.

2. Kekurangan Media Lagu

Di setiap kelebihan pasti ada yang namanya kekurangan, sama halnya dengan media lagu, yang bukan hanya memiliki kelebihan saja. Melainkan juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari media lagu, diantaranya yaitu:

- a. Jangkauan Terbatas
Media lagu hanya dapat dinikmati oleh orang – orang yang memiliki akses terhadapnya, baik secara fisik (misalnya, CD dan piringan hitam) maupun digital (misalnya, streaming online). Hal ini membatasi penyebaran dan pengaruhnya dibandingkan dengan media lain seperti visual yang lebih mudah diakses dan dibagikan.
- b. Biaya Produksi
Dibandingkan media lain seperti teks, produksi media lagu umumnya membutuhkan biaya yang lebih tinggi, terutama untuk rekaman, instrumen, dan keahlian profesional. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi para kreator yang ingin menghasilkan karya musik mereka.²⁶

Menurut penulis, terdapat beberapa kekurangan penggunaan media lagu pada pembelajaran maharah istima' pada siswa tingkat MI, diantaranya yaitu: kesulitan memahami lirik (Lirik lagu bahasa Arab terutama lagu yang kompleks, terlalu sulit dipahami oleh siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran. Hal ini dapat membuat mereka menjadi frustrasi dan kehilangan minat untuk belajar), gangguan fokus (Melodi dan ritme lagu yang menarik, meskipun membantu dalam menghafal, dapat menjadi gangguan bagi siswa yang mudah teralihkan perhatiannya. Hal ini dapat membuat mereka sulit fokus pada materi pembelajaran, dan ketergantungan yang berlebihan (Penggunaan lagu yang

²⁶ Tri Tami Gunarti and Mubarak Ahmadi, "Lyric Lagu Sebagai Alternatif Media Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah," *Darajati Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 02 (2023): 129–144.



berlebihan dapat membuat siswa menjadi terlalu bergantung pada melodi dan ritme untuk memahami bahasa Arab. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami bahasa Arab dalam bentuk lisan lainnya).

KESIMPULAN

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab bagaikan strategi inovatif yang membuka gerbang menuju dunia maharah istima' (keterampilan mendengarkan) yang menyenangkan dan efektif bagi para siswa. Maharah istima' merupakan keterampilan seseorang dalam mendengarkan bunyi bahasa sehingga komunikasi antara pembicara (mutakallim) dengan pendengar (mustami') itu bisa terjalin dengan lancar dan baik. Maharah al-Istima' merupakan maharah keterampilan paling dasar yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Arab diantara tiga maharah lainnya.

Dengan menggunakan strategi inovatif yang berupa lagu bisa membantu siswa dalam menghafal kosakata, struktur kalimat, dan memahami makna lagu dengan mudah. Menyanyikan lagu juga melatih pelafalan dan intonasi yang benar, bagaikan meniru penutur asli. Pemilihan lagu yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran menjadi kunci utama. Selain itu, mendengarkan lagu berulang kali melatih kefokuskan dan pemahaman siswa terhadap isi yang ada pada lagu bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan maharah istima' dengan lagu juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Meskipun begitu, pembelajaran maharah istima' dengan menggunakan media lagu dinilai dan dianggap sebagai pembelajaran yang tidak terkesan monoton, dan membosankan pada siswa tingkat MI. Malah sebaliknya, menjadikan siswa lebih semangat, aktif, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dan suasananya di kelas juga lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Oleh karena itu, penerapan strategi ini harus kreatif dan sesuai jenjang pendidikan. Guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga pembelajaran istima' bahasa Arab melalui media lagu dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat, serta mengantarkan siswa menuju penguasaan bahasa Arab yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalik, Sitti Aisyah. "Shaut Al-'Arabiyah METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA'." *Shaut Al-'Arabiyah* 9, no. 2 (2021): 269–281.
- Fitria, Reni. "Solution To The Problem Of Arabic Language Skills (Maharah)." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 01–14.
- Gunarti, Tri Tami, and Mubarak Ahmadi. "Lyric Lagu Sebagai Alternatif Media Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah." *Darajati Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 02 (2023): 129–144.
- Hasan, Hasan. "Media Musik(Lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Mi." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 55–74.
- Husna, Fathayatul. "Inovasi Pendidikan Pada Kaum Marginal." *Jurnal Sosiologi USK* 12, no. 1 (2018): 38–54.
- Jauhari, Qomi Akid. "Pembelajaran Maharah Istima' Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Jurnal Tarbiyatuna* 3, no. 1 (2018): 129–152. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440/2582>.
- Kosim, Abdul. "Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan*



- Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2021): 1–23.
- Kusuma, Alam Budi, Muhamad Fathoni, and Cahya Edi Setyawan. "Teori Dasar Maharatul Istima' Dan Pengajarannya Di Perguruan Tinggi." *AISALL: Annual International Symposium on Arabic Language* (2020): 20–38.
- Magdalena, Ina, Adelia Ramadhanty Wahidah, Gestika Rahmah, and Sevira Claudia Maharani. "Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 376–392.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Mana, Lira. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (Ctl)." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (2016): 84–100.
- Melalolin, L. M., N. M. S. A. Hartini, and N. W. S. Mahayanti. "Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3 Melalolin, no. 1 (2020): 108–119.
- Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, and Saidna Zulfiqar Bin Tahir. "Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima' li." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2019): 174.
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 1, no. 1 (2018): 111–132.
- Rappe, Rappe. "Pembelajaran Fahmul Masmu' Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 88.
- Tarigan, Henry Guntur. "Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 10, No. 19, Januari-Juni 2017 127" 10, no. 19 (2017): 127–147.
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2016
- Ubaidillah. "Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning Dalam Istima'." *Al-Ittijah* 12, no. 1 (2020): 46.
- Umamah, Risa, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur`aini, and Rizki Ramadhasari. "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah." *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2019): 1.
- Wiguna, Willy, Apri Wardana Ritonga, Yusuf Karimullah, and Agus Supriatna. "Corak Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode 'Bernyanyi'" 2, no. 2 (2023): 37–56.